

PERANAN RUMAH BACA DALAM MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI KOTA GENTENG

Rika Istiqomatul Jannah¹ & Andi Khaerun Nisa²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Terbuka

² Institut Agama Islam Negeri Parepare

Correspondence email: risticiq78@gmail.com

Abstract

The reading house is a place that provides non-formal education services with various sources of information as a form of concern for literacy for users. Therefore, reading houses have an important role in inculcating early on reading and writing activities. The research method used is a qualitative approach that is carried out objectively in the field. The types of data sources used in this study are primary and secondary data sources. The results of the study indicate that there is high motivation and facilities provided by the Asa Reading House in increasing early literacy. This is evidenced by the existence of various activities carried out in terms of providing learning based on learning while playing. However, children's exemplary behavior, such as interest in participating in literacy activities, is still lacking. So this has an impact on low literacy in children, especially in reading and writing activities. Literacy culture can grow well if children get motivational encouragement, both internal and external motivation.

Keywords: Reading House; Literacy Culture; Primary School Children.

Abstrak

Rumah baca merupakan tempat yang memberikan layanan pendidikan nonformal dengan berbagai sumber informasi sebagai wujud kepedulian terhadap literasi bagi pemustaka. Oleh karena itu, rumah baca memiliki peranan penting dalam penanaman sejak dini mengenai kegiatan membaca dan menulis. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang dilakukan secara objektif di lapangan. Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat motivasi dan fasilitas yang diberikan Rumah Baca Asa dalam meningkatkan literasi dini yang cukup tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya berbagai kegiatan yang dilakukan dalam hal memberikan pembelajaran yang berbasis belajar sambil bermain. Namun keteladanan dari diri anak-anak seperti ketertarikan untuk mengikuti kegiatan literasi masih kurang. Sehingga hal ini berdampak pada rendahnya literasi pada anak terutama dalam kegiatan membaca dan menulis. Budaya literasi dapat tumbuh dengan baik apabila anak-anak mendapatkan dorongan motivasi baik itu motivasi internal maupun eksternal.

Kata Kunci: Rumah Baca; Budaya Literasi; Anak Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Literasi dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan membaca dan menulis yang merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh setiap orang. Literasi berkaitan erat dengan pemerolehan pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Harefa, Sari, & Hia, 2022). Melalui literasi, diharapkan dapat meningkatkan minat baca pada masyarakat terutama untuk kalangan anak-anak sehingga akan lebih mencintai kegiatan membaca dan menulis. Darwis Sembiring (A. P. Rahman, 2017) mengemukakan bahwa, semakin cepat seorang anak dikenalkan dengan buku-buku, maka akan semakin sesuai dengan kesiapan mentalnya. Oleh karena itu, seorang anak dengan kemampuan literasi yang tinggi diharapkan nantinya mampu memecahkan berbagai masalah dan mengambil keputusan berdasarkan apa yang diketahui dan/atau dipelajarinya. Sehingga hal tersebut sesuai dengan salah satu manfaat kegiatan literasi yaitu kemampuan analisis dan berpikir serta mampu meningkatkan daya kritis serta fokus (Munawar & Mahendrawanto, 2019). Namun, sayangnya literasi pada anak-anak saat ini masih rendah. Hal tersebut disebabkan karena tidak adanya motivasi untuk membaca pada diri mereka.

Penelitian UNESCO tahun 2017 mengungkapkan bahwa Negara Indonesia berada di urutan kedua dari bawah mengenai literasi dunia yang dapat diartikan bahwa minat baca bangsa Indonesia sangat rendah, dan dari data UNESCO tersebut juga menunjukkan hanya 0,001%, yang artinya dari 1000 orang hanya 1 orang yang membaca (Qulloh, 2021). Menurut data UNESCO, kabarnya dari sekitar 220 juta penduduk Indonesia yang belum bisa membaca atau dikategorikan illiterate jumlahnya sekitar 34,5% yang diartikan, hanya 65,5% saja yang sudah melek huruf (Sudarsana & Bastiano, 2014). Selain itu, menurut data dari website Detikjatim baru-baru ini yang dilansir dari rilis resmi *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) tahun 2019 menyebutkan bahwa Indonesia adalah 1 dari 10 negara dengan tingkat literasi rendah, sedangkan menurut versi *Program for International Student Assessment* (PISA), tepatnya Indonesia berada di posisi ke-62 (P. F. Rahman, 2022). Sehingga dengan melihat data-data tersebut, maka kita harus berupaya membangun budaya literasi sejak dini dengan harapan hal tersebut bisa mandarah daging dalam kehidupan anak-anak.

Perpustakaan merupakan wadah dalam menampung berbagai sumber informasi menjadi bagian penting dalam mengenalkan anak-anak membaca. Akan tetapi, perpustakaan umum di setiap daerah biasanya terletak di daerah kota. Sehingga untuk para pemustaka yang tinggal di daerah desa kesulitan untuk bisa berkunjung ke perpustakaan umum. Hal tersebut selain dikarenakan aksesnya yang jauh, tetapi juga transportasi dan biaya yang harus mereka pikirkan lagi. Walaupun perpustakaan umum juga menyediakan layanan perpustakaan keliling, tetapi tetap saja layanan tersebut tidak dapat menjangkau sampai kepada desa-desa kecil. Oleh

karena itu, dengan hadirnya rumah baca diharapkan dapat menjadi jembatan bagi masyarakat dalam memperoleh sumber informasi.

Rumah baca merupakan salah satu jenis Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Sehingga rumah baca dapat diartikan sebagai suatu layanan pendidikan nonformal yang menyediakan berbagai sumber informasi kepada masyarakat. Rumah baca atau taman baca itu hadir sebagai penyedia lingkungan baca yang bersahaja dan nyaman bagi setiap individu yang ingin membaca (Indriyani, Raharjo, & Ilyas, 2017). Dengan kata lain, rumah baca memberikan akses informasi kepada masyarakat luas. Sehingga keberadaan rumah baca tersebut sangatlah berperan penting dalam memberikan pelayanan serta menunjang kebutuhan akan ilmu pengetahuan bagi masyarakat sekitar. Menurut Irawati (Istikomah, 2019), Taman Bacaan Masyarakat dituntut untuk dapat memberikan sistem layanan yang lebih baik. Oleh sebab itu, dengan adanya rumah baca, maka harapannya kebutuhan akan sumber informasi dapat terpenuhi, seperti buku, komik, dan majalah. Selain itu, rumah baca juga menjadi salah satu faktor pendorong minat baca masyarakat, khususnya anak usia sekolah dasar.

Menurut Desmita (Ramadhani, 2021), ciri anak usia sekolah dasar adalah senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok serta merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, di usia tersebut anak-anak perlu dibiasakan dalam pengenalan budaya-budaya literasi. Menurut Irianto & Febrianto (Lutfi, Sumardi, Farihen, & Ilmia, 2020), bahwasanya sasaran yang ideal dalam meningkatkan kemampuan literasi adalah anak-anak usia sekolah dasar, dikarenakan aktivitas anak di usia tersebut dalam proses belajar memerlukan berbagai referensi untuk menunjang pengetahuan mereka. Sehingga ketika berada di sekolah, anak-anak sudah mendapatkan pembelajaran literasi. Namun, sekalipun berada di luar sekolah, literasi tetap perlu terus dibimbing serta ditingkatkan secara berkala.

Rumah Baca Asa merupakan salah satu rumah baca atau taman baca yang berada di daerah Dusun Krajan, Genteng Kulon, Kab. Banyuwangi. Rumah Baca Asa didirikan oleh seorang pegiat literasi di Kab. Banyuwangi tepatnya di tanggal 5 Desember 2012. Rumah Baca Asa memiliki keunikan tersendiri, dimana letaknya yang berada di jalan gang yang memiliki ciri khas rumah satu dengan yang lainnya berimpitan sehingga dapat sekaligus merangkul masyarakat sekitar dengan jumlah yang cukup banyak apalagi ditambah dengan dekatnya dengan pondok pesantren sehingga juga dapat merangkul para santri di pondok pesantren tersebut. Selain itu, Rumah Baca Asa juga bergerak dalam melakukan literasi di sekolah-sekolah sekitarnya. Jumlah bahan pustaka yang dimilikinya pun kurang lebih sekitar 1000 bahan pustaka yang dapat terdiri dari berbagai bahan pustaka baik itu novel, buku pelajaran maupun bahan referensi seperti kamus dan buku agama Islam. Sedangkan untuk buku agama lain di Rumah Baca Asa ini belum tersedia. Dana dalam pengadaan bahan pustaka di Rumah Baca Asa diperoleh mulai dari dana pribadi

sampai pada dana yang didapatkan dari kontribusi yang diberikan oleh sejumlah organisasi atau para relasi.

Rumah Baca Asa memiliki implementasi untuk meningkatkan minat baca, sehingga terdapat berbagai layanan dan kegiatan yang diberikan kepada masyarakat. Agar dapat memperoleh perhatian publik, maka kegiatan tersebut dikemas seunik dan semenarik mungkin. Untuk itu, terdapat berbagai fasilitas yang disediakan Rumah Baca Asa sebagai penunjang kegiatannya. Tempat yang dikemas dengan menarik membuat para pemustaka merasa nyaman dalam membaca, dan yang paling penting adalah pengelola Rumah Baca Asa memiliki sifat yang ramah dan sabar. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui peran rumah baca dalam meningkatkan literasi sejak dini, strategi yang diterapkan Rumah Baca Asa dalam menumbuhkan minat baca khususnya pada anak-anak usia sekolah dasar, dan kendala yang dihadapi Rumah Baca Asa dalam meningkatkan minat baca khususnya pada anak usia sekolah dasar.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara lumrah sesuai dengan kondisi objek di lapangan tanpa adanya manipulasi apapun dan jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Adapun sumber data penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari kegiatan wawancara kepada beberapa informan yang dapat terdiri dari pengelola Rumah Baca Asa dan pemustaka Rumah Baca Asa khususnya pemustaka yang berusia tingkat sekolah dasar. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber informasi tambahan yang diperoleh dengan mengecek sebagian data yang ada, seperti karya-karya yang mengangkat hal-hal yang berkaitan dengan rumah baca dalam meningkatkan budaya literasi yang tersebar di berbagai media. Dimana hal itu dimaksudkan sebagai pendukung yang peneliti butuhkan, kemudian dikaji guna dijadikan sebagai penambah data dalam penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan di Rumah Baca Asa sama dengan rumah baca lainnya yang bertindak sebagai perpustakaan umum dengan menawarkan berbagai bahan bacaan kepada masyarakat di sekitar daerah Kota Genteng dan RTH Maron. Dimana dengan berbagai koleksi bahan bacaannya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya anak-anak usia sekolah dasar guna menumbuhkan informasi yang dapat berguna untuk penumbuhan ilmu pengetahuan mereka.

Kehadiran Rumah Baca Asa selain karena motivasi atas pekerjaan pengelola, tetapi juga merupakan bentuk kepedulian terhadap tingkat minat baca anak yang rendah. Oleh karena itu, membuat munculnya ide dalam membangun perpustakaan rumah yang dibuka untuk bisa melayani anak-anak di area sekitar rumah baca. Rumah

Baca Asa berdiri sejak Tahun 2012 yang berlokasi di Jl. Ponpes Kebunrejo, Dusun Krajan, Genteng Kulon, Kab. Banyuwangi. Sesuai dengan fungsinya, Rumah Baca Asa berperan sebagai sarana belajar, pusat informasi, dan sarana rekreasi bagi penggunanya. Rumah Baca Asa memiliki koleksi bahan bacaan kurang lebih 1000 yang terdiri dari koleksi tercetak yang berupa buku pembelajaran, buku fiksi dan non fiksi, koleksi referens seperti kamus dan ensiklopedia. Pelayanan yang diberikan Rumah Baca Asa dapat berupa layanan peminjaman dan pengembalian buku, motor pustaka keliling yang biasanya berada di sekitar RTH Maron dan sekitarnya, dan beberapa kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam menarik anak-anak untuk gemar membaca.

Adapun strategi yang digunakan Rumah Baca Asa dalam menarik anak-anak untuk membaca, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Agus sebagai pengelola Rumah Baca Asa yaitu dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik, memberikan sarana dan prasarana yang memadai, memberikan pelayanan semaksimal mungkin, membuat program kegiatan dalam pembelajaran bagi anak-anak, dan memberikan apresiasi kepada pengguna atas keaktifannya dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan. Namun, terdapat beberapa kendala yang membuat Rumah Baca Asa tidak dapat konsisten dalam melakukan kegiatan-kegiatannya. Dimana hal tersebut dikarenakan kurangnya Sumber Daya Manusia yang membantu dalam pelayanannya. Sehingga pengelola tidak dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada pengguna karena pembagian waktunya kurang diperhatikan. Selain itu, lokasi dan/atau tempat Rumah Baca Asa belum dapat dikatakan memenuhi standar pelayanan taman baca serta minimnya donasi dalam pengembangan bahan bacaannya.

Rumah baca merupakan salah satu jenis layanan pendidikan yang mencoba mengajak masyarakat untuk gemar membaca dengan cara memberikan akses selayaknya layanan perpustakaan. Kehadiran rumah baca merupakan wujud kepedulian terhadap rendahnya minat baca pada masyarakat. Sehingga keberadaannya diharapkan dapat membuat masyarakat bisa mendapatkan sumber informasi dengan lebih mudah. Arti peran merupakan suatu gambaran dari fungsi maupun tugas seseorang dalam kehidupan sosial (Saepudin, Sukaesih, & Rusmana, 2017). Sehingga dapat dikatakan bahwa peran adalah suatu tanggung jawab dasar seseorang dalam menjalankan kepemimpinan baik secara individu maupun secara kolektif. Dan dalam kehidupan seseorang, peran memiliki karakter yang dinamis. Oleh sebab itu, ketika seseorang menjalankan tugas dan fungsinya atau menjalankan hak dan tanggung jawab, maka hal tersebut menunjukkan bahwa mereka telah melakukan peran tersebut.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan sebelumnya yaitu, kedudukan seseorang dalam masyarakat harus dapat membedakan peranan yang dimainkannya dalam dirinya. Artinya bahwa peranan pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisinya dalam pergaulan kemasyarakatan. Sehingga apabila seseorang berada dalam suatu posisi dalam masyarakat berarti ia menjalankan suatu peranan. Dengan

hal tersebut, maka dapat menunjukkan bahwa rumah baca akan bisa menjalankan perannya secara efektif apabila memiliki tanggung jawab dan kedudukan yang jelas di masyarakat. Sehingga peranan tersebut akan lebih dirasakan oleh masyarakat itu sendiri dengan tidak lepas dari dukungan berbagai kelompok sosial tersebut.

Rumah Baca Asa merupakan salah satu rumah baca di wilayah Kota Genteng yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan literasi terhadap anak-anak sejak dini. Oleh karena itu, Rumah Baca Asa memiliki peran dalam memberikan pembelajaran mengenai literasi dini dalam upaya peningkatan gemar membaca. Dimana sebagai sarana belajar, Rumah Baca Asa berusaha untuk bisa menumbuhkembangkan gemar membaca pada anak-anak usia sekolah dasar dalam mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Cara yang dilakukan dalam hal tersebut yaitu dengan mengajak masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajarannya sehingga dapat membuat perannya tersebut menjadi lebih maksimal.

Sebagai pusat informasi, Rumah Baca Asa selalu berusaha untuk bisa memberikan pelayanan informasi yang memadai. Hal tersebut terlihat dengan kerja keras pengelolanya dalam mendapatkan bahan bacaan yang memiliki kualitas yang terbaik. Dan sebagai sarana hiburan/rekreasi, Rumah Baca Asa memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat membuat anak-anak merasakan kesenangan dalam belajar yang dikemas dengan belajar sambil bermain. Sehingga anak-anak tidak merasa bahwa hadirnya rumah baca akan membuatnya bergelut dengan buku-buku saja, tetapi juga merasakan kesenangan dalam berkumpul dengan anak-anak lainnya untuk belajar bersama. Dimana peran tersebut sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Direktorat PNFI Depdiknas dalam Direktorat Pendidikan Masyarakat (Sintiawati, 2021), yang mengungkapkan bahwa Taman Bacaan Masyarakat merupakan tempat dan/atau ruang yang disediakan bagi masyarakat untuk menyimpan, memelihara, dan menggunakan koleksi buku, majalah, surat kabar, dan bahan multimedia lainnya untuk dibaca, dipelajari, dan digunakan secara perorangan, kelompok atau lembaga.

Di sisi lain, kehadiran Rumah Baca Asa tentu bukanlah hal yang secara spontan dapat langsung diterima oleh masyarakat khususnya anak-anak usia sekolah dasar. Untuk itu, Rumah Baca Asa menunjukkan kemanfaatannya kepada masyarakat dalam bentuk strategi-strategi pelaksanaan programnya. Strategi-strategi tersebut dimaksudkan untuk bisa menarik perhatian dari masyarakat agar berkunjung ke rumah baca tanpa adanya paksaan. Dan strategi-strategi tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Menyediakan bahan bacaan yang menarik khususnya sesuai dengan anak usia sekolah dasar.

Penyediaan buku bacaan dengan terus mencari donasi baik itu berupa uang maupun buku layak pakai selalu pengelola lakukan guna dapat memberikan bahan bacaan yang menarik untuk anak-anak. Kemudian dilakukan penyeleksian buku-buku yang masih layak untuk dibaca.

2. Mengadakan kegiatan belajar bersama.
Dimana harapannya dengan adanya kegiatan belajar bersama ini, anak-anak dapat lebih sering ke rumah baca untuk belajar bersama dan membaca dengan beberapa ide pembelajaran yang diberikan.
3. Memberikan apresiasi kepada pemustaka.
Dengan usia anak-anak yang biasanya merasakan senang apabila mendapatkan hadiah entah itu berupa pujian maupun dalam bentuk barang, sehingga dapat menjadi strategi tersendiri untuk bisa menarik anak-anak berkunjung ke rumah baca.
4. Memberikan pelayanan yang terbaik bagi para pengunjung.
Kenyamanan dari pengunjung merupakan hal utama yang selalu pengelola usahakan karena apabila pengunjung merasa nyaman, maka hal tersebut akan membuatnya merasa betah untuk berlama-lama di rumah baca dan juga dapat menghindari rasa bosan pada anak-anak.
5. Memberikan sarana dan prasarana yang memadai.
Pengelola terus berusaha memberikan sarana dan prasarana untuk menunjang pelayanan bagi anak-anak. Salah satunya yaitu dengan memberikan pojok baca yang pengelola letakkan di teras rumah.
6. Mengadakan lapak baca dan/atau motor pustaka keliling disetiap pekannya.
Pembukaan lapak baca dengan menggunakan motor pustaka keliling merupakan salah satu strategi dalam mempublikasikan literasi di kalangan masyarakat luas. Dengan hal itu, maka dapat menjadi kesempatan bagi Rumah Baca Asa untuk bisa meningkatkan minat baca pada masyarakat yang bukan dari sekitar rumah baca saja.

Dengan adanya strategi-strategi tersebut diharapkan dapat menarik perhatian anak-anak untuk membaca. Untuk itu, diperlukan pelayanan yang maksimal sehingga dapat memberikan kesan yang positif pada para pemustaka. Sebagaimana pemustaka yang bersedia penulis wawancarai, yaitu Firza yang mengatakan bahwa dirinya merasa senang berada di Rumah Baca Asa karena dia bisa bermain dan juga belajar bersama dengan teman-temannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kegiatan yang pengelola lakukan dengan mengajak anak-anak bermain dan kemudian membaca dapat dikatakan efektif, sehingga dapat membuat anak-anak mau untuk membaca. Di sisi lain, dengan adanya dukungan dari program pemerintah, sehingga pengelola dapat memanfaatkannya untuk bisa memaksimalkan strategi-strategi tersebut.

Dibalik strategi-strategi tersebut, juga terdapat beberapa kendala yang dihadapi Rumah Baca Asa dalam menumbuhkan literasi pada masyarakat, kendala tersebut yaitu:

- a) Minimnya dana donasi yang diperoleh.
Dari mulai awal pendirian sampai saat ini, dana yang diperoleh pengelola Rumah Baca Asa berasal dari dana pribadi dan beberapa dana dari relasi.

Namun, dana yang berasal dari relasi merupakan donasi yang berupa hibah bahan pustaka dan lebih tidak adanya donasi yang berupa uang.

- b) Kurangnya tenaga sumber daya manusia dalam pelayanannya.
Dimana dalam hal ini, Rumah Baca Asa tidak dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada para pengunjung karena kurangnya tenaga dalam membantu pelayanannya.
- c) Kurangnya pengefektifan waktu dalam melaksanakan pelayanannya.
Karena kesibukan pengelola dengan pekerjaannya, sehingga membuatnya tidak dapat mengatur waktu dalam memberikan pelayanan yang maksimal. Sehingga sering kali pelayanan yang diberikan kepada pengunjung menjadi tidak efektif.

D. Kesimpulan

Literasi adalah kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan mengevaluasi secara kritis suatu gagasan dengan menggunakan berbagai bahasa dan bentuk gambar yang beragam. Hadirnya Rumah Baca Asa dapat menjadi jembatan atas solusi bagi anak-anak yang minat bacanya rendah. Oleh sebab itu, Rumah Baca Asa memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan budaya literasi pada anak-anak khususnya mereka yang duduk dibangku sekolah dasar. Dimana anak-anak yang biasanya merasa bosan belajar sendiri di rumah dapat beralih ke rumah baca untuk dapat belajar bersama sekaligus juga dapat mencari hiburan dengan permainan. Strategi-strategi yang ada dapat menjadi kekuatan untuk meningkatkan minat baca, seperti dengan menyediakan berbagai bahan pustaka yang menarik, mengadakan kegiatan belajar bersama, memberikan apresiasi dan pelayanan terbaik, dan memberikan sarana dan prasarana yang memadai. Meskipun demikian, Rumah Baca Asa juga menghadapi kendala dalam menumbuhkan minat baca pada anak-anak, seperti minimnya donasi yang diperoleh, kurangnya sumber daya manusia dalam pelayanannya, dan keefektifan dalam menentukan waktu dalam pemaksimalan pelayanannya.

E. Daftar Pustaka

- Harefa, H. S., Sari, S. N., & Hia, N. (2022). Sosialisasi Literasi Informasi Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Di Kalangan Anak-Anak Pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Literasi Informasi. *Abdimas Mutiara*, 3(1), 181–187.
- Indriyani, I., Raharjo, T. J., & Ilyas. (2017). Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat dalam Kemajuan Literasi pada Pondok Maos Guyub Kendal. *Journal of Nonformal Education*, 3(2), 132–139.

Literatify: Trends in Library Developments (Vol. 4, No. 1, 2023)

- Istikomah, I. (2019). Peran Rumah Baca Nusa Pustaka Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Sekolah Dasar (SD) Di Pambusuang. *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial*, 1–16. Retrieved from <https://adpiks.or.id/ojs/index.php/emanasi/article/view/36>
- Lutfi, Sumardi, A., Farihen, & Ilmia, G. (2020). Pendampingan Kegiatan Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–5. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8069>
- Munawar, S., & Mahendrawanto, I. (Eds.). (2019). *Rumah (Baca) Kita: Aktualisasi Giat Literasi* (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Qulloh, F. I. (2021). Pengembangan Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Santri Pada Perpustakaan Mini Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 1(2), 2.
- Rahman, A. P. (2017). *Peranan Taman Baca Kecamatan dalam Melayani Kebutuhan Belajar Masyarakat di Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar*. Retrieved from [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/4665%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/4665/1/AYU PRAMAWANTI RAHMAN.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/4665%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/4665/1/AYU%20PRAMAWANTI%20RAHMAN.pdf)
- Rahman, P. F. (2022). Komunitas Patjarmerah Gerakan Jejaring Ruang Baca Hidup di Surabaya. Retrieved January 12, 2023, from detikJatim website: <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6371877/komunitas-patjarmerah-gerakkan-jejaring-ruang-baca-hidup-di-surabaya>
- Ramadhani, N. W. A. (2021). *Implementasi Program Taman Bacaan Desa Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Mojorejo Jetis Ponorogo*. 76.
- Saepudin, E., Sukaesih, & Rusmana, A. (2017). Peran merupakan suatu gambaran dan fungsi seseorang dalam kehidupan sosial. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 5(1), 1–12. Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/view/10821/5712>
- Sintiawati, N. (2021). Peran “Rumah Baca Taman Sekar” dalam Mengembangkan Literasi Anak Melalui Lomba Menulis Surat. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 6(1), 50–62.
- Sudarsana, U., & Bastiano. (2014). *Pembinaan Minat Baca*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.